ANALISIS PENGARUH INDIPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008 -2010)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Anna Ulfah Rahayu

Nomor Mahasiswa : 08312260

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

ANALISIS PENGARUH INDIPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008 -2010)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk

mencapai derajat Sarjana Strata – 1 Program studi Akuntansi

pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Anna Ulfah Rahayu

No. Mahasiswa : 08312260

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta,

Penyusun,

(Anna Ulfah Rahayu)

ANALISIS PENGARUH INDIPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Perusahaan ManufakturYang Terdaftar Di BEI Tahun 2008 -2010)

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Anna Ulfah Rahayu

Nomor Mahasiswa : 08312260

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 22-3-2012

Dosen Pembimbing

Dra. Reni Yendrawati, M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Indipendensi, Mekanisme GCG, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Disusun Oleh: ANNA ULFAH RAHAYU
Nomor Mahasiswa: 08312260

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 16 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi	:	Dra. Reni Yendrawati, M.Si
Penguji	:	Drs. Sugeng Indardi, MBA, SAS

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN MOTTO

Wahai Saudaraku…..
Jika kini kau tertusuk ilalang
Masih ada tombak nanti menghadang
Maka bersabarlah…..

Wahai Saudaraku…..
Sudi Allah meminjamkan kekuatan
Atas ketidakberdayaan
Maka berdo'alah…..

Wahai Saudaraku…..
Apapun hasil yang diberikan
Kau tetap mendapat ajaran dan kejayaan
Maka bersyukurlah…..

Sungguh kau sedang membuka tiap-tiap pintu kemuliaan
Maka teruslah berjalan tegak…..
Hingga terdengar di depan pintu terakhir

*"Salamun 'alaikum bima shabartum"[**
*[*Artinya: keselamatan atasmu berkat kesabaranmu*

(Muhammar Khamdevi, Teruslah Berjalan Tegak)

HALAMAN PERSEMBAHAN

THE ALMIGHTY ALLAH SWT

..... alhamdulillaahirobbil'alamiin .....

Ayah ibu tercinta, Agus Djoko Pamudji dan Ibu Mindarsih yang selalu memberi semangat, perhatian dan kasih sayang tanpa batas, doa tulus yang tidak pernah putus serta banyak berkorban hanya untuk keberhasilan anak-anaknya

Kakak-kakakku tersayang Sukmawati Setyaningtyas dan Budi Prasetyo terimakasih atas semangat, dorongan serta doa yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini

Calon Keponakkanku tersayang yang masih dalam kandungan mbak sukma, terimakasih nak kamu adalah semangat tante, semoga kelak lahir dengan sehat dan tumbuh menjadi anak yang soleh ataupun sholehah ya,

Mas Bayu Aji Pamungkas, terimakasih atas setiap kata penyemangat yang selalu diberikan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barokatuh

Alhamdulillaahi Rabbil'aalamiin, segala puji dan syukur yang tiada henti kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, petunjuk, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana berupa skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semata-mata adalah rahmat Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah dan sudi meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, dan kritikan yang kesemuanya bertujuan untuk kemajuan penulis sendiri. Selain itu, banyak pihak yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang diperlukan mulai dari persiapan, tempat, dan pelaksanaan penelitian hingga tersusunnya skripsi ini. Dan pada akhirnya, baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah AWT atas karunia, hidayah akal dan fikiran sreta atas segala kemudahan yang telah diberikan.

2. Ayah Ibu tercinta Agus Djoko Pamudji dan Ibu Mindarsih yang selalu memberi semangat, motivasi serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. Edy Suwandi Hamid selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Drs. Sugeng Indardi, MBA, SAS selaku dosen penguji ujian skripsi.
7. Ibu Dra. Isti Rahayu Selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
8. Bapak Sigit Handoyo., S.E.,M.Bus. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
10. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam kelancaran administrasi selama perkuliahan serta proses pengerjaan skripsi ini.
11. Kakak-kakakku tersayang mbak Sukmawati Setyaningtyas dan mas Budi Prasetyo terima kasih atas semua nasehat dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan.
12. Calon keponakkanku tersayang, kamu semangat tante sayang semoga lahir dengan sehat dan tumbuh menjadi anak yang sholeh ataupun sholehah.

13. Terimakasih om Fat, om Rahmat, Om Doni, Om Bernad, Om Mift, Om Sugeng, Om Dadi, Tante Keksi Cantik, Tante Rini gendut, Tante Etty, Tante Hanny, Bulek Tari, Tante Anty yang selalu memberi motivasi serta doa.
14. Adek – adekku tersayang Allan, Adel, Amel, Artha, Norma, Sari, Fiqri, Rofif, Nabilla, Rissa, Hafid, Faza, Aaf, dan Abbas terimakasih atas keceriaan kalian, semoga tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
15. Dodol Maya, Riri, Depoy, Siwi, Nana, Eta terimakasih ya sayang untuk pertemuan dan persahabatan kita, untuk setiap kenangan yang selalu kita torehkan bersama. Untuk setiap semangat dan motivasi yang kalian berikan. *I Love U All. You're the Best n Special for Me Forever.*
16. Mas Bayu Aji Pamungkas terimakasih untuk semua semangat, motivasi, serta doa yang diberikan.
17. Teman- teman detected Depoy, Maya, Raka, Rayi, Nohan, Mada terimakasih untuk kebersamaan yang penuh canda tawa selama ini, semoga persahabatan ini tetap terjalin dengan baik.
18. Meta, Didi, dan Febo terimakasih ya kakak yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Sayang kalian,..
19. Terimakasih sahabatku yang selalu ada walaupun jauh virgi, miko, frendy, bella, saras, catra semoga kuliah kalian lancar.
20. Terimakasih sahabat rumpi fhelo, aat, octa, febby, dinda, dan jojon.
21. Fransisca Endar terimasih untuk semua dukungan, kebersamaan serta semangat yang selalu diberikan.

22. Teman – teman KKN Unit KL-59 Angkatan 46, Linda (Mami linsuss), Rissa (miss heboh), Andi (Andong), Juki (Haji Juki), Luqman (Buluq), dan ketua mas Ibnu. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
23. Teman-teman kampus program studi Akuntansi angkatan ’05, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas pertemanan yang telah kita jalin sampai sekarang, dan senang sekali rasanya bisa kenal dan bersama kalian semuanya.
24. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum bisa dikatakan sempurna karena di dunia tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT beserta para Nabi dan Rasul Nya. Untuk itu penulis mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dari karya sederhana yang telah penulis susun ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna baik bagi penulis sendiri maupun bagi semua pihak yang berkenan menelaahnya. Amiin Yaa Robbal’aalamiin.

Wassalamu' alaikum Wa rahmattullahi Wa Barakatuh.

Yogyakarta, Februari 2012

Anna Ulfah Rahayu

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Sampul..... i

Halaman Judul..... ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... iii

Halaman Pengesahan..... iv

Berita Acara Ujian Skripsi..... v

Halaman Motto..... vi

Halaman Persembahan..... vii

Kata Pengantar..... viii

Daftar Isi..... xii

Daftar Tabel xvi

Daftar Gambar..... xvii

Daftar Lampiran..... xviii

Abstrak..... xix

Abstract..... xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 4

1.3 Batasan Masalah..... 4

1.4 Tujuan Penelitian..... 5

1.5 Manfaat Penelitian..... 5

1.6 Sistematika Penulisan..... 6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Auditing..... 7

2.2 Akuntan Publik..... 8

2.3 Indipendensi..... 11

2.4 Corporate Governance..... 12

2.5 Kualitas Audit..... 15

2.6 Integritas Laporan Keuangan..... 17

2.7 Penelitian Terdahulu..... 20

2.8 Pengembangan Hipotesis..... 21

2.8.1 *Indipendensi*..... 21

2.8.2 Corporate Governance..... 23

2.8.2.1. Kepemilikan Institusional..... 23

2.8.2.2. Kepemilikan Manajerial..... 24

2.8.2.3. Komite Audit 24

2.8.2.4. Komisaris Indipenden..... 25

2.8.3 *Kualitas Audit*..... 26

BAB III METODE PENELITIAN 28

3.1 Populasi dan Sampel..... 28

3.2 Data dan Sumber Data..... 29

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel..... 29

3.3.1 Variabel Indipenden..... 30

3.3.2 Variabel Dependen..... 30

3.4 Model Penelitian..... 30

3.4.1 Uji Asumsi Klasik..... 31

3.4.1.1 Uji Multikolinieritas..... 31

3.4.1.2 Uji Autokorelasi..... 32

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas..... 32

3.4.1.4 Uji Normalitas..... 32

3.4.2 Analisis Regresi..... 34

3.4.3 Model Pengujian Hipotesis..... 34

3.4.3.1 Ketepatan Perkiraan Model..... 34

3.4.3.2 Uji Regresi Parsial (Uji t).....

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 35

4.1 Data..... 37

4.2 Perhitungan Variabel..... 37

4.3 Statistik Deskriptif..... 39

4.4 Uji Asumsi Klasik..... 40

4.4.1 Uji Multikolinieritas..... 42

4.4.2 Uji Autokorelasi..... 44

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas..... 45

4.4.4 Uji Normalitas..... 46

4.5 Analisis Hasil Regresi linier berganda..... 51

4.6 Pembahasan hasil penelitian..... 52

4.6.1 Pengaruh indipendensi terhadap integritas laporan keuangan..... 53

4.6.2 Pengaruh mekanisme GCG terhadap integritas laporan keuangan..... 56

4.6.3 Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.....

BAB V PENUTUP 58

5.1 Kesimpulan..... 59

5.2 Keterbatasan..... 59

5.3 Implikasi penelitian..... 60

5.3 Saran..... 61

Daftar Pustaka..... 63

Lampiran.....

DAFTAR TABEL

4.1 Pemilihan Sampel Penelitian..... 37

4.2 Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian..... 38

4.3 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian..... 40

4.4 Hasil Perhitungan Multikolinearitas..... 42

4.5 Hasil Perhitungan Autokorelasi..... 44

4.6 Hasil Pengujian Regresi Berganda..... 47

4.7 Koefisien Determinasi..... 52

DAFTAR GAMBAR

4.1 Scatterplot……..... 45

4.2 Normal p-p Plot of Regression Standardized Residual……..... 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Nett Operating Asset Tahun 2008..... 65

Lampiran 2 Data Nett Operating Asset Tahun 2009..... 66

Lampiran 3 Data Nett Operating Asset Tahun 2010..... 67

Lampiran 4 Data Indeks Conservatism Tahun 2008..... 68

Lampiran 5 Data Indeks Conservatism Tahun 2009..... 69

Lampiran 6 Data Indeks Conservatism Tahun 2010..... 70

Lampiran 7 Data Variabel Indipenden 2008..... 71

Lampiran 8 Data Variabel Indipenden 2009..... 72

Lampiran 9 Data Variabel Indipenden 2010..... 73

Lampiran 10 Hasil Uji Analisis Deskriptif..... 74

Lampiran 11 Hasil Uji Regresi..... 75

Lampiran 12 Hasil Uji Auto Korelasi..... 76

Lampiran 13 Hasil Uji Multikolinieritas..... 77

Lampiran 14 Charts..... 78

Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas..... 79

Lampiran 16 Hasil uji Heteroskedastisitas..... 80

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang telah mempengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan manufaktur di Indonesia. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang lengkap dari masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Faktor-faktor yang dipakai dalam penelitian ini antara lain indipendensi, presentase saham manjerial, presentase saham institusi, keberadaan komite audit, keberadaan komisaris indipenden, dan kualitas audit. Pada penelitian ini diuji apakah factor-faktor yang dipilih mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1). Independensi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. (2). Mekanisme *Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manejemen berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan, sedangkan *Corporate Governance* yang diukur dari komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. (3). Kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Integritas laporan keuangan, indipendensi, corporate governance, kualitas audit.

ABSTRACT

This research was conducted the factors which have affected the integrity of financial statement in manufactures company in Indonesia. The main resources which needed in this research are the complete of financial statement in manufacture company which was listed in Indonesia Stock Exchange.

The factors used in this study include independence, the percentage shares of managerial, the percentage share of institution, the existence of an audit committee, existence of independent commissioners, and the quality of an audit. In this study tested whether the selected factors have an influence on the integrity of corporate financial statements. In this study conclude that (1). Independence proved gives a positive significant on the integrity of financial statements(2). Mechanism of Corporate Governance which measured by ownership management has a positive significant effect on the integrity of company financial statements, while the Corporate Governance which measured from the audit committee, an independent commissioner and institutional ownership has no significant effect on the integrity of financial statements (3). Quality audits positive has significant effect on the integrity of financial statements.

Key words: Integrity of financial statements, independence, corporate governance, quality of audit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban pengelola perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut Gozhali dan Chariri (2007), pengungkapan laporan keuangan bearti bahwa laporan tersebut harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas unit usaha serta dapat menggambarkan secara tepat kejadian – kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi usaha tersebut.

Financial Accounting Standar Board (FASB) dalam Statement of Financial Accounting Concept No.2 (SFAC NO.2) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelasan yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi merupakan informasi keuangan yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditur, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya untuk menentukan kepentingan mereka terhadap perusahaan.

Saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Kasus-kasus ini telah meningkat beberapa tahun terakhir. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan

keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007).Skandal akuntansi seperti ini seringkali melibatkan pihak-pihak internal perusahaan seperti CEO, komisaris, komite audit, internal auditor bahkan terkadang eksternal audit juga terlibat dalam kasus-kasus manipulasi akuntansi. Tentu saja kondisi ini menyebabkan merosotnya kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan.

Terungkapnya kasus-kasus manipulasi seperti itu menimbulkan berbagai macam pertanyaan, terutama mengenai tata kelola perusahaan dan pola kepemilikan yang terdistribusi luas atau yang lebih dikenal dengan istilah corporate governance. Corporate governance didefinisikan oleh IICG (Indonesian institute of Corporate Governance) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain. Corporate governance juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. Semakin baik penerapan corporate governance yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan

mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Selain dari pihak perusahaan, external auditor juga harus turut bertanggung jawab terhadap merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Padahal profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji kembali mengenai pengaruh indipendensi, mekanisme good corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh dari indipendensi seorang auditor terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh dari mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pembahasannya hanya sebatas pada analisis mengenai pengaruh indipendensi auditor, penerapan good corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
2. Obyek studi dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang selama dua tahun mempublikasikan laporan keuangan, dalam periode mulai tahun 2008-2010.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh indipendensi, mekanisme corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan dan dasar penelitian sejenis yang mungkin dapat diterapkan pada perguruan tinggi di masa yang akan datang.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh indipendensi, mekanisme corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

3. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan/referensi empiris mengenai pengaruh indipendensi,

mekanisme corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

4. Manfaat bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris mengenai pengaruh indipendensi, mekanisme corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : Berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB 3 : Merupakan metode penelitian yang berisi penjelasan tentang populasi, subyek, dan obyek penelitian, alat analisis data, pengujian hipotesis dan data penelitian.

BAB 4 : Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini.

BAB 5 : Pada bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Auditing

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Haryono Jusup, 2001)

Menurut Mulyadi (2002 : 9) audit adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian haisl-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Tujuan umum suatu auditing atas laporan keuangan adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Dalam audit biasanya

dirumuskan tujuan khusus audit untuk setiap rekening yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Tujuan khusus ini berasal dari asersi-asersi yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangan (Haryono Jusup, 2001 : 117)

2.2. Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (2002, dalam Susiana dan Herawaty) , pengertian akuntan publik adalah akuntan profesional yang jasanya kepada masyarakat, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan, yang dibuat oleh kliennya dan juga yang menjual jasa sebagai konsultasi pajak, konsultasi di bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi serta penyusunan laporan keuangan.

Sistem pengendalian mutu suatu KAP menetapkan sembilan unsur kendali mutu yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan dalam melakukan profesinya, yaitu:

1. Independensi

Independensi merupakan kebijakan yang menetapkan bahwa kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa para auditor, pada semua tingkatan atau jenjang, mempertahankan independensi sesuai dengan yang ditetapkan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

2. Penugasan para auditor

Kebijakan ini ditetapkan agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh para auditor yang telah mendapat latihan teknis dan keterampilan yang memadai yang sesuai dengan penugasan.

3. Konsultasi

Ditetapkan dengan maksud agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa auditor pada kantor akuntan publik akan meminta bantuan sepanjang diperlukan dari orang yang mempunyai pertimbangan yang lebih matang ataupun otoritas.

4. Supervisi

Kebijakan dan prosedur dalam melaksanakan supervisi atas semua pekerjaan pada jenjang organisasi harus ditetapkan agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa pekerjaan yang dilaksanakan memenuhi norma pegendalian mutu yang ditentukan. Luas supervisi dan penelaahan yang tepat untuk suatu keadaan tergantung pada banyak faktor, termasuk kerumitan masalah yang dihadapi, kualifikasi auditor yang ditugasi, serta tersedia tidaknya dan dimanfaatkan tidaknya tenaga yang dapat memberikan konsultasi.

5. Pengangkatan auditor

Hal ini harus ditetapkan agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa auditor yang diangkat memiliki karakter yang sesuai sehingga mereka mampu melaksanakan tugas secara kompeten.

6. Pengembangan profesional

Ditetapkan dengan alasan agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa para auditor memiliki pengetahuan yang diperlukan sehingga mereka mampu melaksanakan tugas yang diberikan.

7. Promosi

Ditetapkan dengan alasan agar kantor akuntan publik dapat memperoleh keyakinan yang layak bahwa para auditor yang dipilih untuk dipromosikan telah memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk memikul tanggung jawab yang akan diserahkan padanya. Tata cara dalam mempromosikan auditor mempunyai pengaruh besar atas mutu pekerjaan suatu kantor akuntan publik.

8. Penerimaan dan pemeliharaan hubungan dengan klien

Ditetapkan dalam menerima atau memelihara hubungan dengan klien, agar sejauh mungkin dihindarkan terlibatnya nama kantor akuntan tersebut dengan klien yang mempunyai itikad kurang baik.

9. Inspeksi

Ditetapkan agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa prosedur yang ada hubungannya dengan unsur pengendalian mutu lainnya telah ditetapkan secara selektif.

2.3. Indipendensi

Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 04 (SA Seksi 220), standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dalam hal ini dibedakan dengan auditor yang berpraktik sebagai auditor intern. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Beberapa kasus skandal akuntansi menyebutkan bahwa lamanya hubungan klien dan auditor menjadi penyebab kegagalan audit. Knapp (1991) menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara klien dan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa auditor yang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun serta kurang dari 5 tahun tidak dapat menemukan kesalahan pelaporan yang material. Metcalf Committee (US.Senate 1977) menyatakan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan klien dapat merusak kualitas profesionalisme kantor akuntan.

Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selain itu, pemberian jasa non audit tertentu, seperti menjadi konsultan pajak, konsultan manajemen, disamping pemberian jasa audit pada seorang klien tidak diperkenankan karena dapat mengganggu independensi auditor. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

2.4. Corporate Governance

FCGI (2001) dan OECD (2004) mendefinisikan corporate governance sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan

dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Griffin (2002, dalam Susiana dan Herawaty) pengertian *corporate governance* adalah : "*The roles of shareholders, directors and other managers in corporate decision making."*

Peraturan No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1, dimana dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan yang baik (*good corporate governance*). Perusahaan tercatat wajib memiliki:

1. Komisaris independen yang yang jumlahnya secara proporsionalsebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan Pemegang Saham Pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh komisaris.
2. Komite Audit.
3. Sekretaris perusahaan.

Dalam penelitian ini, elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* adalah:

1. Persentase Saham yang Dimiliki oleh Insitusi

Persentase saham institusi ini diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Susiana dan Herawaty, 2007).

2. Persentase Saham yang Dimiliki oleh Manajemen

Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty, 2007).

3. Komite Audit

Menurut Siegel (2006, dalam Susiana dan Herawaty 2007) komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik.

4. Komisaris Indipenden

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan

keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integitas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

2.5. Kualitas Audit

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4.

KAP yang besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil. Dengan alasan bahwa ketika KAP besar kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya. Akan tetapi jika KAP kecil kehilangan satu klien sangat berarti karena klienya sedikit. Sehingga KAP besar seperti Big 4 biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan

independensi auditor daripada KAP kecil. Selain itu, KAP Big 4 dianggap memiliki kualitas audit dan reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis serta dianggap lebih mandiri dari KAP yang kecil dalam menahan tekanan manejemen jika terjadi perselisihan karena biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu mengatasi kesulitan.

Penelitian yang dilakukan Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan bahwa kualitas audit diukur dengan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut KAP dibedakan menjadi KAP big four dan KAP non big four.

Lennox (1999) dalam Mayangsari (2003) menyatakan bahwa auditor kantor akuntan big-eight dan lebih akurat dibandingkan dengan KAP non big eight. Dengan demikian semakin besar ukuran KAP semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki insentif untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya.

2.6. Integritas Laporan Keuangan

Menurut Mulyadi (2002 : 61) laporan keuangan merupakan suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menerimanya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan/ atau kewajiban entitas pada suatu saat tertentu sesuai dengan

prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Zaki Baridwan (2004 : 11) mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2002) dalam PSAK NO.1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan apabila informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2 mengenai Qualitative Characteristic OF Accounting Information, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevansi (relevance) dan keandalan (reliability) (Kieso dan Weygandt, 1992).

Relevansi merujuk pada kemampuan informasi akuntansi untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan dengan mengubah atau membantu mengkonfirmasi harapan merek tentang hasil atau konsekuensi suatu tindakan atau kejadian. Relevansi informasi dapat diukur dalam kaitannya dengan maksud penggunaan informasi tersebut. Artinya jika suatu informasi tidak relevan dengan kebutuhan pengambil keputusan, maka diperlukan informasi akuntansi yang dapat diandalkan, yaitu informasi akuntansi yang bebas dari kesalahan dan penyimpangan serta merupakan suatu penyajian yang jujur

Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas reliability (Kieso, 2001) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Reliability memiliki kualitas sebagai berikut:

a. Verifiability

Laporan keuangan suatu entitas yang mempunyai kondisi yang sama dengan laporan keuangan entitas lain, akan mendapat opini yang sama jika diaudit oleh auditor yang berbeda.

b. Representational faithfullness

Angka dan keterangan yang disajikan sesuai dengan apa yang ada dan benar-benar terjadi.

c. Neutrality

Informasi dari laporan keuangan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

Terkait dengan integritas laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi maka telah memenuhi dua karakteristik utama dalam suatu laporan keuangan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan.

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Mulyadi (2004) mendefinisikan bahwa integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apadanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apadanya."

Ukuran integritas laporan keuangan selama ini belum ada walaupun demikian secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan

konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Menurut Mayangsari (2003) laporan keuangan yang reliable atau berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme dan penggunaan earning management karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih reliable apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan laporan keuangan tersebut tidak overstate supaya tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

2.6.1. Konservatisme

Konservatisme adalah suatu usaha untuk menjamin bahwa resiko atau tingkat ketidakpastian dalam suatu usaha dipertimbangkan memadai. Didalam konservatisme, jika terdapat dua alternatif atau lebih dan memiliki kemampuan sama memenuhi objektivitas dari laporan keuangan, maka yang dipilih adalah alternatif yang memiliki paling sedikit memberi manfaat dampak perolehan laba dan posisi keuangan. Konservatisme tidak memberikan pengaruh atas kehati-hatian, konsistensi dalam menyatakan harta bersih dan laba yang kekecilan, melainkan sesuatu metode yang digunakan dalam ketidak pastian tentang arus kas dimasa datang.

Holthausen dan Watts (2001) memberikan bukti yang menunjukkan bahwa konservatisma akuntansi sudah ada sebelum

penetapan standar formal dan regulasi di Amerika Serikat. Penelitian Qiang (2003) juga membuktikan bahwa terdapat peningkatan kecenderungan perusahaan di Amerika untuk menerapkan konservatisma akuntansi secara sukarela. Widya (2004) mereplikasi penelitian Qiang (2003) danmenemukan bukti yang sama untuk Indonesia.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian Mayangsari (2003) memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara independensi, mekanisme corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Variabel Independensi diproksikan dengan spektrum jasa KAP dan lamanya hubungan auditor-auditee; Mekanisme corporate governance diproksikan dengan presentase kepemilikan institusi, persentase kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen; Kualitas audit diproksikan dengan spesialisasi auditor; dan integritas laporan keuangan diukur dengan indeks konservatisme. Sampel dalam penelitian ini perusahaan yang termasuk tidak teregulasi dari tahun 1998-2002. Analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi berganda. Dari hasil penelitian Mayangsari (2003) ini hanya satu variabel yang memiliki nilai yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yaitu spektrum jasa KAP.

Penelitian oleh Susiana dan Arleen Herawati (2007) meneliti hubungan Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan public (2000-2003) dan hanya perusahaan teregulasi. Hasil dari penelitian ini adalah Independensi yang diukur dengan fee audit tidak berpengaruh signifikan pada tahun 2000-2002 sedangkan pada tahun 2003 berpengaruh. Corporate Governance yang diukur dengan keberadaan komite audit dan komisaris independen serta kepemilikan saham institusi dan manajemen tahun 2000-2001 berpengaruh signifikan tetapi tahun 2002-2003 tidak signifikan. Kualitas audit tidak berpengaruh. Penelitian menghasilkan hasil tidak signifikan karena sampel tidak terdistribusi normal.

2.8. Pengembangan Hipotesis

2.8.1. Pengaruh Indipendensi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 04 (SA Seksi 220), auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dalam hal ini dibedakan dengan auditor yang berpraktik sebagai auditor intern. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia

miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Mengenai hubungan auditor-klien terdapat tendensi bahwa seiring dengan perjalanan waktu, auditor secara berangsur menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen dan kemudian tidak bertindak sepenuhnya independen. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan menyatakan bahwa semakin lamanya hubungan relasi antara KAP dengan klien dapat mempunyai pengaruh yang merugikan pada independensi KAP karena obyektifitas KAP pada klien akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu.

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian adalah:

H1 : Terdapat pengaruh positif dari indipendensi seorang auditor terhadap integritas laporan keuangan.

2.8.2. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan

2.8.2.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dari persentase antara saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat

mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

2.8.2.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya.

Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam

meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

2.8.2.3. Komite Audit

Keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite ini merupakan komisaris independen sekaligus ketua komite. Anggota lainnya yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen dan sekurang-kurangnya salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijksanaan tersebut dan apakah

sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2.8.2.4. Komisaris Indipenden

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luar dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer sera memberikan nasihat kepada manajemen. Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat

mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan.

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian adalah:

H2 : Terdapat pengaruh positif dari mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan.

2.8.3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan. Lennox (1999) dalam Mayangsari (2003) menyatakan bahwa auditor dari akuntan big-eight lebih akurat dibandingkan auditor dari akuntan non-big eight. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan besar mempunyai reputasi yang lebih baik dalam opini publik.

Dengan demikian semakin besar ukuran KAP maka integritas laporan keuangan perusahaan yang diaudit juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk

menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil (De Angelo 1988).

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian adalah:

H3 : Terdapat pengaruh positif dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2010. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Terdaftar sebagai perusahaan publik selama periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2010.
2. Memiliki presentase saham kepemilikan institusional
3. Memiliki presentase saham manajerial

3.2. Data dan Sumber Data

Untuk melakukan penelitian terhadap hipotesis penelitian, maka diperlukan berbagai data berikut: pertama sebagai variable dependen yaitu integritas laporan keuangan yang terdiri dari jumlah biaya riset dan pengembangan, biaya depresiasi, total hutang, total dividen, kas, dan total investasi. Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang lengkap dari masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Variabel independent yaitu indipendensi, mekanisme corporate governance, dan kualitas audit juga merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta annual report dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2008 – 2010.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Independen

3.3.1.1. Independensi

Independensi diukur dengan skala nominal variabel dummy, dimana angka 1 digunakan untuk perusahaan yang mengganti auditornya dalam jangka waktu kurang dari 3 tahun. Angka 0 digunakan untuk perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam jangka waktu 3 tahun periode penelitian.

3.3.1.2. Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *Corporate Governance* diukur dengan :

1. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi.
2. Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen.
3. Keberadaan komite audit, diukur dengan variabel *dummy* yang diberi nilai 1 jika perusahaan memiliki komite audit, dan nilai 0 jika perusahaan tidak memiliki komite audit.

4. Keberadaan komisaris independen, yang juga diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika ternyata perusahaan memiliki komisaris independen dan nilai 0 jika perusahaan tidak memiliki komisaris independen

3.3.1.3. Kualitas Audit

Ukuran KAP ini digunakan untuk mengukur proksi kualitas audit.Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*.

3.3.2. Variabel Dependen

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism* yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang (2002).

$$C_{it} = \frac{(RP^{res}_{it} + DEPR^{res}_{it})}{NOA_{it}}$$

Dimana:

RP : Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

DEPR : Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

NOA : *Net operating assets*, diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi)

3.4. Metode Penelitian

3.4.1. Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), model tersebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Model regresi dikatakan *BLUE* apabila tidak terdapat Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

3.4.1.1. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independent . jika variable independent saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal (variable indeoenden yang nilai korelasinya terhadap variable independent yang lain sama dengan nol), (Ghozali, 2005).

3.4.1.2. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena observasi yang berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2005).

3.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas yaitu jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (Ghozali, 2005).

3.4.1.4. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk menditeksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2005).

3.4.2. Analisis Regresi

Persamaan Regresi

$$KONSR_{it} = \beta_0 + \beta_1 IND_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 INST_{it} + \beta_4 MANJ_{it} + \beta_5 KLA_{it} + \epsilon$$

Dimana:

KONSR = Ukuran integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan indeks *conservatism.*

IND = Indipendensi auditor diukur dengan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan mengganti auditornya dalam jangka waktu kurang dari 3 tahun. Angka 0 digunakan untuk perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam jangka waktu 3 tahun periode penelitian.

INST = Persentase kepemilikan saham oleh institusi

MANJ = Persentase kepemilikan saham oleh manajemen

KA = Komite audit, yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* . Nilai 1 jika perusahaan memiliki komite audit dan nilai 0 jika tidak.

KI = Komisaris independen, yang juga diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika perusahaan mempunyai komisaris independen dan 0 jika perusahaan tidak memiliki komisaris independen

KLA = kualitas audit, variabel ini menggunakan ukuran KAP yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika KAP merupakan KAP *big four* dan nilai 0 jika sebaliknya

3.4.3. Pengujian Hipotesis

3.4.3.1. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel terikatnya. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka Ho dapat ditolak atau dengan α = 5% variabel independent tersebut berhubungan secara statistis terhadap variabel dependennya.

3.4.4. Ketepatan Perkiraan Model

Ketepatan Perkiraan Model (*Goodness of Fit*) atau acapkali disebut Koefisien Determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua inforrmasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Data

Sebelum melakukan analisis data, persiapan yang dilakukan terlebih dahulu adalah mengumpulkan data yang diperlukan. Populasi data yang diperlukan antara lain perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2008-2010 dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Jumlah sampel yang didapat berdasarkan teknik pengambilan sesuai dengan kriterianya sebanyak 17 perusahaan yang terdiri dari 3 periode laporan tahunan yaitu tahun 2008-2010. Sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 51.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini terdapat dalam tabel 4.1 :

TABEL 4.1
PEMILIHAN SAMPEL PENELITIAN

Kriteria Sampel	**Jumlah Perusahaan**
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010	143
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama tahun penelitian	(12)
Perusahaan yang tidak memiliki akun biaya riset dan pengembangan	(114)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	**17**

Sumber: www.idx.co.id

Adapun sampel penelitian dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.2 :

TABEL 4.2
DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2.	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.
3.	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.
4.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
5.	KAEF	PT. Kimia Farma (Perser) Tbk.
6.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
7.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
8.	PYFA	PT. Phrydam Farma Tbk.
9.	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
10.	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk.
11.	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.
12.	SRSN	PT. Indo Aciditama Tbk.
13.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
14.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company Tbk.
15.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
16.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
17.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.

4.2. Perhitungan Variabel

Perhitungan Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan *indeks conservatism*. Sebagai contoh dalam perhitungan, penulis mengambil satu sampel penelitian yaitu pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Jumlah biaya riset dan pengembangan Rp. 28.575.000.000, ditambah dengan jumlah biaya depresiasi yaitu Rp. 60.682.000.000, kemudian dibagi dengan *Net Operating Assets (NOA)* yakni sebesar Rp. 127.151.745.000. Maka *indeks conservatism* dari PT. Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2008 adalah sebesar 0,70.

Indeks Conservatism didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$C_{it} = \frac{(RP^{res}_{it} + DEPR^{res}_{it})}{NOA_{it}}$$

$$= \frac{(28.575.000.000 + 60.682.000.000)}{127.151.745.000}$$

$$= 0,70$$

4.3. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variable yang telah diolah dan dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing variable.

TABEL 4.3

HASIL DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONSR	51	-3.78	3.85	.5341	1.09883
IND	51	.00	1.00	.7647	.42840
KA	51	.00	1.00	.4510	.50254
KI	51	.00	1.00	.9216	.27152
INST	51	3.14	99.14	68.4376	21.68894
MANJ	51	.00	24.22	2.5073	6.57762
KLA	51	.00	1.00	.5294	.50410

Sumber : Data Diolah

Dari analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa rata-rata variabel integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisma akuntansi adalah sebesar 0,5341 dengan standar deviasi sebesar 1,09883.

Dari analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa rata-rata variabel independensi diperoleh rata-rata sebesar 0,7647 dan standar deviasi sebesar 0,4284. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sebagian besar memiliki dummy 1, yang berarti perusahaan tidak menggunakan auditor yang sama dalam jangka waktu 3 tahun penelitian. Hal ini sesuai dengan Peraturan Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sampai 6 tahun. Pembatasan ini

dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Hasil analisis deskriptif terhadap *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial rata-rata adalah 2,5073% yang berarti rata-rata kepemilikan manajemen atas saham yang diinvestasikan adalah sebesar 2,5073% , kepemilikan institusi rata-rata sebesar 68,4376%, menggunakan komite audit 45,1% dan 92,16% perusahaan telah menempatkan komisaris independen.

Hasil analisis kualitas audit diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5294 dan standar deviasi sebesar 0,504. Hal ini berarti 52,94% perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia telah menggunakan KAP big four dan sisanya adalah non big four.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas dan Uji Normalitas.

4.4.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu bentuk pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan linear antar variable independent (variable bebas) yaitu indipendensi, mekanisme GCG, dan kualitas audit (Ghozali 2007).

Uji multikolinieritas didasarkan pada nilai VIF (*variance inflation factor*) dan tolerance dari setiap variable independent yang digunakan dalam penelitian. Imam Ghozali (2007) dalam bukunya menyebutkan nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas menggunakan nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF) :

TABEL 4.4
HASIL PERHITUNGAN MULTIKOLINEARITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IND	.922	1.085
	KA	.804	1.244
	KI	.829	1.206
	INST	.846	1.182
	MANJ	.776	1.288
	KLA	.847	1.181

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa untuk seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian dalam model regresi ini seluruh variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil ini bermakna bahwa penggunaan variabel independen yang terdiri dari independensi, mekanisme *Corporate Governance* dan kualitas audit merupakan model yang baik, karena diantara keenam variabel independen tersebut tidak saling berkorelasi kuat, sehingga keindependensian pada keenam variabel tersebut sangat baik. Dengan demikian pengaruh independensi, penerapan *Corporate Governance* dan kualitas audit terhadap penilaian ekuitas perusahaan, benar-benar murni dari masing-masing variabel independen.

4.4.2. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik / tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Pada pengujian autokorelasi akan diuji dengan menggunakan Durbin-Watson. Santoso (2001) menyatakan bahwa untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel Durbin-Watson, dengan memperhatikan :

- Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

TABEL 4.5
HASIL PERHITUNGAN AUTOKORELASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601[a]	.361	.274	.93640	1.892

a. Predictors: (Constant), KLA, MANJ, IND, KI, INST, KA

b. Dependent Variable: KONSR

Sumber : Data Diolah

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 diatas tidak mengidentifikasi terjadinya autokorelasi. Pada tabel 4.5 menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 1.892, dimana angka 1.892 terletak di antara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil ini memberikan makna bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari periode 2008 – 2010 tidak ada hubungan data antar waktu (korelasi), sehingga data-data yang diperoleh pada tahun tersebut tidak dipengaruhi oleh data-data pada tahun sebelumnya.

4.4.3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah *variance* variabel dependen dalam model tidak equal terhadap variabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada penyebaran residual hasil estimasi model yang dipaparkan pada grafik scatterplot. Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang dapat di lihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1

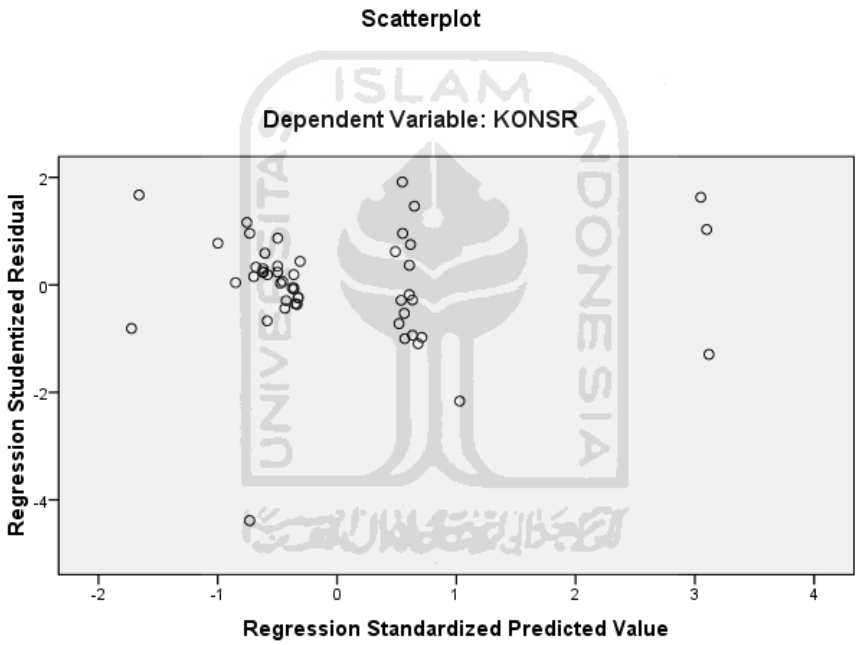

Sumber : Data Diolah

Pada gambar 4.1 diatas menunjukkan tidak adanya pembentukan suatu pola tertentu, terdapat titik-titik yang menyebar secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa masalah heteroskedastisitas dapat dihindari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.4.4. Uji Normalitas

Pengujian uji kualitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Dalam pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan normal *probably plot of standardized residual*, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.2

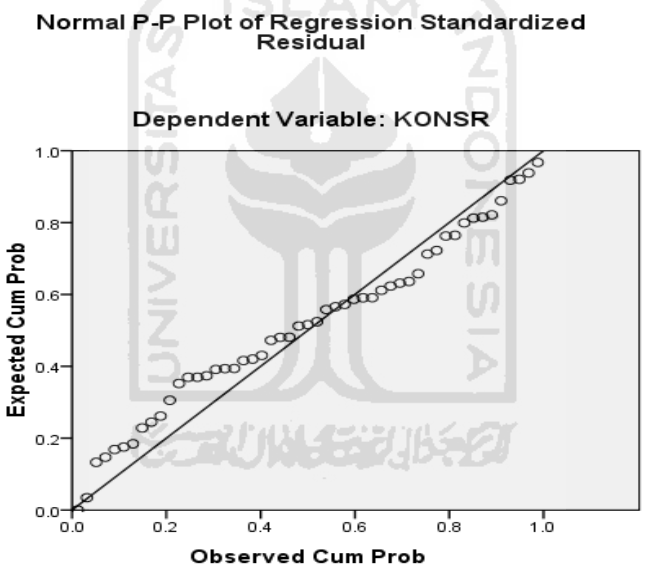

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian Regresi Linier Berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS. 17.0. Hasil analisis regresi dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

TABEL 4.6
HASIL ESTIMASI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.016	.790		-1.286	.205
	IND	.687	.322	.268	2.134	.038
	KA	.063	.294	.029	.213	.832
	KI	.592	.536	.146	1.106	.275
	INST	-.002	.007	-.044	-.337	.738
	MANJ	.071	.023	.425	3.108	.003
	KLA	.804	.286	.369	2.816	.007

a. Dependent Variable: KONSR

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa koefisien regresi merupakan parameter dalam persamaan regresi, standar error merupakan tingkat kesalahan dari kemiringan garis regresi, t statistik merupakan uji statistik dan sig-t (*probability*) merupakan uji signifikansi.

4.5.1. Uji t

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

KONSR = -1,016 +0,687 IND + 0,063 KA +0,592 KI -0,002 INST + 0,071MANJ + 0,804 KLA

Nilai konstanta sebesar -1,016 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas atau nilai indipendensi, komite audit, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial dan kualitas audit sama dengan 0, maka besarnya konservatisme laporan keuangan hanya sebesar -1,016.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi pada variabel independensi, diperoleh nilai yang positif sebesar 0,687. Hasil ini menunjukkan perusahaan memiliki independensi auditor, maka integritas laporan keuangannya akan semakin baik atau positif. Setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan menyebabkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 0,687 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Hasil uji t pada variabel independensi menunjukkan nilai sig.t sebesar 0,038<0,05, maka Ho ditolak yang berarti indipendensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H1 dalam penelitian **ini didukung.**

Hasil perhitungan koefisien regresi pada variabel komite audit, diperoleh nilai yang positif sebesar 0,063. Setiap peningkatan komite audit sebesar 1 satuan menyebabkan peningkatan integritas laporan

keuangan sebesar 0,063 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Hasil uji t pada variabel kualitas audit diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,832>0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hasil penelitian **tidak mendukung** hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatatakan "Terdapat pengaruh positif dari mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan"

Hasil perhitungan koefisien regresi pada variabel komisaris independen, diperoleh nilai yang positif sebesar 0,592. Setiap peningkatan komisaris independen sebesar 1 satuan menyebabkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 0,592 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Hasil uji t pada variabel komisaris independen diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,275>0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dari komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hasil penelitian **tidak mendukung** hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatatakan "Terdapat pengaruh positif dari mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan"

Sedangkan hasil perhitungan koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusi, diperoleh nilai yang negatif sebesar -0,002. Setiap peningkatan jumlah komisaris independen sebesar 1 satuan menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Hasil uji t pada variabel kepemilikan

institusi diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,738>0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dari kepemilikan institusi terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hasil penelitian **tidak mendukung** hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatatakan "Terdapat pengaruh positif dari mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan"

Sedangkan hasil perhitungan koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajemen, diperoleh nilai yang positif sebesar 0,804. Setiap peningkatan jumlah kepemilikan saham manajemen sebesar 1 satuan menyebabkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 0,804 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Hasil uji t pada variabel kepemilikan manajemen diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,003<0,05, yang berarti terdapat pengaruh positif dari kepemilikan institusi terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hasil penelitian **mendukung** hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatatakan "Terdapat pengaruh positif dari mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan"

Hasil perhitungan koefisien regresi pada variabel kualitas audit, diperoleh nilai yang positif sebesar 0,804. Hasil ini menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas seperti KAP Big Four maka integritas laporan keuangannya akan semakin baik atua positif. Setiap peningkatan kualitas audit sebesar 1 satuan menyebabkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 0,877 dengan asumsi

variabel lain dalam kondisi konstan. Hasil uji t pada variabel kualitas audit diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,007<0,05, yang berarti terdapat pengaruh positif dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hasil penelitian **mendukung** hipotesis ketiga dalam penelitian yang menyatatakan "Terdapat pengaruh positif dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan"

4.6. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan R^2. Hasil perhitungan koefisien determinasi ditunjukkan dengan tabel berikut :

TABEL 4.7

KOEFISIEN DETERMINASI (*ADJUSTED* R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595[a]	.354	.266	.94167
a. Predictors: (Constant), KLA, MANJ, IND, KI, INST, KA				

Sumber : Data Diolah

Dengan melihat Tabel 4.10 nilia *Adjusted* R^2 adalah sebesar 0,266. Dengan demikian integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh keenam variabel bebas independensi, komite audit, komisaris independen,

kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial dan kualitas audit sebesar 26,6%, dan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Besarnya kontribusi keenam variabel independen ini masih tergolong cukup rendah, sehingga masih banyak faktor-faktor lainnya yang justru berpengaruh terhadap penilaian integritas laporan keuangan perusahaan, misalnya rasio-rasio keuangan, kondisi politik, inflasi, dan faktor eksternal lainnya. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan *Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur di BEI belum terlaksana dengan baik, sehingga belum memberikan kontribusi yang besar terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena mekanisme *Corporate Governance* di Indonesia yang relatif masih baru, sehingga dalam implementasinya belum sesuai dengan yang diharapkan.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 . Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian H1 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,038<0,05 menunjukkan bahwa independensi auditor (lamanya hubungan auditee dengan auditor) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. **H1 diterima**. Mengingat mengenai tendensi bahwa seiring dengan perjalanan waktu, auditor secara berangsur menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen dan kemudian tidak bertindak sepenuhnya independen. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan menyatakan bahwa

semakin lamanya hubungan relasi antara KAP-klien dapat mempunyai pengaruh yang merugikan pada independensi KAP karena obyektifitas KAP pada klien akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Indipendensi yang diukur dengan lamanya hubungan antara auditor dengan klien memiliki arah koefisien positif yang menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi independensi maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sekar Mayangsari (2003) yang mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara independensi auditor dan integritas laporan keuangan, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat independensi maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Knapp (1991) menyatakan bahwa tindakan ceroboh yang dilakukan auditor jika hubungan sudah lebih dari 10 tahun karena pada rentang waktu tersebut auditor merasa sudah mengenal dekat dan terlalu percaya pada auditee sehingga sikap skeptismenya pun cenderung menurun.

Masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sampai 6 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

4.7.2. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel *Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Nilai signifikansi pada variabel komite audit sebesar 0,832>0,05 menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme (integritas laporan keuangan). **H2 ditolak**. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari Sekar Mayangsari (2003) dimana penelitiannya juga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara komite audit dan integritas laporan keuangan. Tidak signifikannya variabel komite audit menunjukkan adanya kecenderungan bahwa keberadaan komite audit yang kurang efektif untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Secara intuitif sebenarnya hasil ini meragukan mengingat fungsi komite audit yang secara eksplisit seharusnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Hasil pengujian ini bertentangan dengan Keputusan Ketua BAPEPAM, Keputusan Menteri BUMN, dan Undang-undang BUMN yang menyatakan bahwa pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan, dimana komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Hal ini terlihat bahwa masih cukup banyak emiten yang hingga saat ini belum membentuk komite audit. Berdasarkan Tabel 4.3 perusahaan yang

telah membentuk komite audit baru 45%. Selain itu pada kenyataannya, peran komite audit belum efektif.

Hasil pengujian pada komisaris independen, nilai signifikansi sebesar 0,275>0,05, menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme (integritas laporan keuangan). **H2 ditolak**. Komisaris independen merupakan bagian/anggota dari dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan (*outside director*) dimana tujuannya untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan demikian sudah seharusnya keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara menurut hasil survei *Asian Development Bank* dalam Gideon (2005) yang menyatakan bahwa pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting sehingga menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Dengan kata lain, pada kenyataannya komisaris indipenden cenderung masih dibawah kendali pemegang saham mayoritas, hal ini menyebabkan kinerja komisaris indipenden tidak efektif dan tidak indipenden. Kenyataan ini tidak sesuai dengan fungsi komisaris

independen mengingat fungsi yang sebenarnya adalah menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan dengan memonitoring kinerja manajemen agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* serta menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diharapkan adanya pemberlakuan peraturan pemerintah yang lebih tegas dalam rangka menciptakan iklim perusahaan yang benar-benar dapat menjadi *good corporate governance.*

Hasil uji kepemilikan institusi, nilai signifikansi sebesar 0,689>0,05 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme (integritas laporan keuangan). **H2 ditolak.** Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susiana dan Arleen Herawaty (2007) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings* (Porter, 1992 dalam Pranata dan Mas`ud 2003).

Hasil pengujian pada variabel kepemilikan manajemen, nilai signifikansi sebesar 0,003<0,05 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh posotif terhadap konservatisme (integritas laporan keuangan). **H2 terbukti**. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sekar Mayangsari (2003) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan saham oleh manajemen terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku

menyimpang dari manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

4.7.3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai signifikansi sebesar 0,007<0,05 menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. **H3 didukung**. Arah positif menunjukkan ada kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas audit menunjukkan semakin tinggi keahlian auditor (spesialisasi) maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan. Lennox (1999) dalam Mayangsari (2003) menyatakan bahwa auditor dari akuntan big-eight lebih akurat dibandingkan auditor dari akuntan non-big eight. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan besar mempunyai reputasi yang lebih baik dalam opini publik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor, *Corporate Governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 - 2010. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa :

1. Independensi terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan pada perusahaan manufaktur maka semakin besar pula integritas laporan keuangan perusahaan.
2. Mekanisme *Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manejemen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan, sedangkan *Corporate Governance* yang diukur dari komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti penggunaan auditor yang berkualitas yaitu auditor yang termasuk dalam kelompok Big Four akan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya sebanyak 18 perusahaan, yang dirasa masih terlalu kecil untuk mewakili perusahaan manufaktur di BEI yang berjumlah 143 perusahaan, sehingga hasil kesimpulan kurang dapat digeneralisasikan.
2. Pengukuran *Corporate Governance* dalam penelitian ini hanya terbatas pada keberadaan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusi dan manajemen, sehingga belum mampu mewakili penerapan *Corporate Goveranance* yang sebenarnya yang mengacu pada asas transparasi, akuntanbel, responsibility, independensi dan fairnes.

5.3. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi:

1. Bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan manufaktur agar laporan keuangannya lebih konservatif (hati-hati atas ketidakpastian yang melekat pada perusahaan) dan memiliki integritas yang tinggi, maka dipilih emiten-emiten yang memiliki kepemilikan manajemen yang lebih besar dan menggunakan auditor yang berkualitas.
2. Bagi perusahaan hendaknya dapat menjaga independensi auditor dengan mengganti KAP yang sudah lama memiliki keterikatan dengan perusahaan

lebih dari 3 tahun, sehingga diharapkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan memiliki integritas yang lebih tinggi.

5.4. Saran Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah jumlah sampel penelitian dengan memperluas sektor industri yang ada, sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih banyak. Pengukuran *Corporate Goveranance* hendaknya dilakukan dengan menggunakan skor CGPI *(Corporate Governance Perception Index)* dari lembaga pemeringkatan *Corporate Goveranance* di Indonesia, sehingga skor yang didapatkan mampu memenuhi asas-asas *Corporate Goveranance* yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A.A. and Loebbecke, J.K. *Auditing and Assurance Services, An Integrated Approach*, International Edition, Prentice Hall., New Jersey, 2000.

Chariri dkk, *Teori Akuntansi*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2003.

DeAngelo, L., *Managerial competition, information costs and corporate governance: the use of accounting performance measures in proxy contests, Journal of Accounting and Economics*, 10, 3-36, 1988.

Financial Accounting Standard Board.. "*Statement of Financial Accounting Concepts No.2* : "Qualitative Characteristics of Accounting Information," (Stamford Connecticut 1980).

FCGI, *Corporate Governance:Tata Kelola Perusahaan,* Jilid 1. *FCGI*. Edisi 3, 2001.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mulitvariate Dengan Program SPS*S, Semarang : Universitas Diponegoro, 2007

Gideon SB Boediono, *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur,* Simposium Nasional Akuntansi VIII, *IAI, 2005.*

Haryono Jusup, *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Cetakan Pertama, STIE YKPN, Yogyakarta, 2001.

Holthausen, R dan R. L. Watts, *The relevance of value-relevance literature for financial accounting standard setting*, Journal of Accounting & Economics, 31 September 2001, 3-75.

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan,* Salemba Empat, Jakarta, 2004.

Indonesian Capital Market Directory 2008 Inatitute For Economic And Finance Reserch (ECFIN)

Keputusan Ketuan Bapepam No. Kep-20/PM/2002. Peraturan nomor VIII.A.2. Indpendensi Akuntan.

Keputusan Ketuan Bapepam No.. KEP-339/BEJ/07-2001. Komisaris Independen dan Komite Audit.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 423/KMK.06/2002. Jasa Akuntan Publik

Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 359/KMK.06/2003. Jasa Akuntan Publik

Komite Nasional Kebijakan Governance, Pedoman ; Tentang Komisaris Independen, http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm, 2004.

Lennox, C.S, *Going Concern Opinion in Failing Companies : Auditor Dependence and Opinion Shoping*, Economic Dep, University of Bristol, 2001.

Mayangsari, S., "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan.", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 16-17 Oktober 2003, pp. 1255-1273.

Mulyadi, *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat, Jakarta, 2002.

OECD. *Principles of Corporate Governance*. Paris, France. Publications Services.2004.

Peraturan Menteri Keuangan, NOMOR: 17/PMK.01/2008. Jasa Akuntan Publik

Qiang X, *The economic determinants of self-imposed accounting conservatism.Dissertation*, State University of New York at Bufallo: 1-41, 2003.

Santoso, Singih, *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional, Penerbit PT. Elex Media Komputindo*, Jakarta, April 2000.

Susiana dan Arleen Herawaty, *Analisa Pengaruh Indepedensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makasar, 26-28 Juli 2007.

Welvin I Guna dan Arleen Herawaty, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Indipendensi Auditor, Kualitas audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol : 12, No.1, April 2010, Hal : 53 – 58.

Wydia, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*, Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta, 2004.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta, 2004.

Referensi *Website*

Data Laporan Tahunan Perusahaan www.idx.co.id

Lampiran 1

Data Nett Operating Asset Tahun 2008

Nama Perusahaan	Hutang	Saham	Dividen	Kas	Investasi	NOA
AALI	1.183.215.000.000	1.574.745.000	551.161.000.000	867.676.000.000	741.123.000.000	127.151.745.000
BRPT	8.309.227.000.000	12.888.679.000.000	-	1.570.267.000.000	627.133.000.000	19.000.506.000.000
CTBN	183.105.020.000	37.934.802.000	16.000.000.000	35.378.871.000	2.137.225.000	199.523.726.000
INAF	266.530.221.500	309.926.750.000	-	263.287.772.466	14.305.203.371	298.863.995.663
KAEF	497.905.256.839	555.400.000.000	17.807.840.975	221.955.781.752	26.571.445.970	822.585.870.092
KLBF	1.358.989.930.592	507.800.721.100	101.560.144.220	1.116.346.134.197	186.224.944.190	665.779.717.525
MRAT	51.145.982.537	53.500.000.000	2.225.600.000	98.290.268.357	16.860.615.889	(8.279.301.709)
PYFA	29.402.274.912	53.508.000.000	-	19.813.804.250	18.806.031.390	44.290.439.272
RMBA	1.722.923.193.000	336.656.250.000	138.593.786.168	76.694.242.894	2.642.339.014	2.118.836.647.260
SIPD	351.417.153.041	3.184.292.525.400	-	46.047.313.376	30.204.559.075	3.459.457.805.990
SMGR	2.429.248.657.000	5.931.520.000.000	1.605.792.143.000	3.410.263.396.000	3.347.290.902.000	3.209.006.502.000
SRSN	199.895.764.000	301.000.000.000	-	431.480.170.000	3.916.316.000	65.499.278.000
TSPC	655.932.334.000	225.000.000.000	270.000.000.000	1.008.252.575.497	35.806.798.716	106.872.959.787
ULTJ	582.346.892.400	577.676.400.000	14.441.910.000	162.869.889.775	172.062.864.091	839.532.448.534
UNTR	11.644.916.000.000	831.720.000.000	1.064.600.000.000	3.324.942.000.000	4.951.114.000.000	5.265.180.000.000
UNVR	3.366.325.000.000	76.300.000.000	1.999.060.000.000	663.410.000.000	509.114.000.000	4.269.161.000.000
STTP	263.312.907.036	131.000.000.000	-	5.138.189.074	61.477.789.955	327.696.928.007

Lampiran 2

Data Nett Operating Asset Tahun 2009

Nama Perusahaan	Hutang	Saham	Dividen	Kas	Investasi	NOA
AALI	1.144.183.000.000	1.574.745.000	288.539.000.000	346.644.000.000	1.293.490.000.000	(205.837.255.000)
BRPT	7.573.990.000.000	6.979.892.000.000	-	1.868.490.000.000	191.864.000.000	12.493.528.000.000
CTBN	90.490.569.000	37.934.802.000	2.000.000.000	45.824.323.000	19.617.043.000	64.984.005.000
INAF	429.313.361.800	309.926.750.000	-	110.875.233.538	18.902.573.233	609.462.305.029
KAEF	567.309.530.042	555.400.000.000	13.848.443.717	163.821.008.601	73.862.379.545	898.874.585.613
KLBF	1.691.512.395.248	507.800.721.100	126.950.180.275	1.321.797.625.299	645.440.196.892	359.025.474.432
MRAT	49.211.308.083	53.500.000.000	85.948.722.404	5.572.560.000	5.097.678.074	177.989.792.413
PYFA	26.911.380.313	53.508.000.000	-	3.129.563.397	1.870.024.863	75.419.792.053
RMBA	1.820.921.263.000	336.656.250.000	138.693.649.626	66.241.856.984	19.900.866.264	2.210.128.439.378
SIPD	462.450.779.317	3.184.291.525.400	-	20.063.628.103	97.411.257.879	3.529.267.418.735
SMGR	2.633.214.059.000	593.152.000.000	1.605.792.143	374.668.408.200	593.152.000.000	2.260.151.442.943
SRSN	195.354.040.000	301.000.000.000	-	4.767.509.000	4.214.114.000	487.372.417.000
TSPC	828.647.097.600	255.000.000.000	180.306.355.500	1.180.730.614.170	101.323.962.078	(18.101.123.148)
ULTJ	538.164.224.500	577.676.400.000	6.989.960.979	2.148.799.686.120	57.615.722.117	(1.083.584.822.758)
UNTR	10.453.748.000.000	831.720.000.000	432.500.000.000	2.769.187.000.000	3.060.468.000.000	5.888.313.000.000
UNVR	3.765.444.000.000	76.300.000.000	2.441.600.000.000	829.552.000.000	700.047.000.000	4.753.745.000.000
STTP	144.211.261.036	131.000.000.000	-	7.678.078.340	15.955.927.413	251.577.255.283

Lampiran 3

Data Nett Operating Asset Tahun 2010

Nama Perusahaan	Hutang	Saham	Dividen	Kas	Investasi	NOA
AALI	1.334.542.000.000	1.574.745.000	1.240.781.000.000	1.678.700.000.000	1.390.878.000	896.806.867.000
BRPT	8.145.729.000.000	6.979.893.000.000	1.732.213.000.000	1.732.213.000.000	261.928.000.000	14.863.694.000.000
CTBN	160.529.711.000	37.934.802.000	12.800.000.000	43.063.013.000	11.221.952.000	156.979.548.000
INAF	422.689.679.100	309.926.750.000	-	120.917.910.081	-	611.698.519.019
KAEF	543.257.475.734	555.400.000.000	18.752.062.953	265.445.594.112	13.375.407.522	838.588.537.053
KLBF	1.260.361.432.719	507.800.721.100	253.900.360.551	189.331.566.389	232.133.802.946	1.600.597.145.035
MRAT	48.828.866.257	53.500.000.000	4.202.960.000	809.687.634.390	5.097.678.074	(708.253.486.207)
PYFA	23.361.793.395	53.508.000.000	-	3.847.794.130	2.733.215.606	70.288.783.659
RMBA	2.773.070.000.000	362.000.000.000	-	248.204.000.000	66.790.000.000	2.820.076.000.000
SIPD	822.731.728.807	1.152.627.869.455	-	36.334.443.271	257.583.442.434	1.681.441.712.557
SMGR	3.423.246.058.000	593.152.000.000	1.829.577.344.000	3.664.278.065.000	1.771.239.508.000	410.457.829.000
SRSN	135.752.357	301.000.000.000	-	4.214.114.000	40.685.063.000	256.236.575.357
TSPC	944.862.700.600	255.000.000.000	292.500.000.000	1.398.375.375.274	85.004.254.878	8.983.070.448
ULTJ	705.472.336.000	577.676.400.000	3.305.915.953	383.120.307.358	218.509.046.433	684.825.298.162
UNTR	13.535.508.000.000	831.720.000.000	1.165.300.000.000	1.343.220.000.000	1.165.300.000.000	13.024.008.000.000
UNVR	4.692.249.000.000	76.300.000.000	3.044.370.000.000	286.901.000.000	1.310.023.000.000	6.215.995.000.000
STTP	201.933.973.559	131.000.000.000	-	8.309.035.550	27.219.453.753	297.405.484.256

Lampiran 4

Datan Indeks Conservatism Tahun 2008

Nama Perusahaan	Biaya Riset dan Pengembangan	Depresiasi	NOA	Cit
AALI	28.575.000.000	60.682.000.000	127.151.745.000	0,7
BRPT	47.840.000.000	12.338.000.000	19.000.506.000.000	0
CTBN	411.359.000	85.559.611.000	199.523.726.000	0,43
INAF	1.627.024.168	133.383.491.878	298.863.995.663	0,45
KAEF	7.449.240.227	266.918.482.094	822.585.870.092	0,33
KLBF	78.760.865.163	992.780.795.541	665.779.717.525	1,61
MRAT	3.823.216.118	6.941.796.555	-8.279.301.709	-1,3
PYFA	19.782.191.500	23.973.856.366	44.290.439.272	0,99
RMBA	4.101.280.275	1.536.667.024	2.118.836.647.260	0
SIPD	70.495.502	402.792.314.569	3.459.457.805.990	0,12
SMGR	124.568.000.000	5.524.375.261.000	3.209.006.502.000	1,76
SRSN	4.944.088.000	144.145.019.000	65.499.278.000	2,28
TSPC	17.622.000.000	393.933.291.021	106.872.959.787	3,85
ULTJ	7.738.543.305	451.738.677.662	839.532.448.534	0,55
UNTR	55.748.000.000	5.499.590.000	5.265.180.000.000	0,01
UNVR	386.316.000.000	599.328.000.000	4.269.161.000.000	0,23
STTP	2.454.532.007	229.443.181.806	327.696.928.007	0,71

Lampiran 5

Datan Indeks Conservatism Tahun 2009

Nama Perusahaan	Biaya Riset dan pengembangan	Depresiasi	NOA	Cit
AALI	31.156.000.000	60.682.000.000	-205.837.255.000	-0,45
BRPT	46.063.000.000	13.006.000.000	12.493.528.000.000	0
CTBN	369.430.000	91.568.263.000	64.984.005.000	1,41
INAF	2.821.134.799	135.358.656.319	609.462.305.029	0,23
KAEF	8.918.002.910	296.020.060.911	898.874.585.613	0,34
KLBF	72.674.610.589	1.151.519.613.206	359.025.474.432	3,41
MRAT	2.487.816.880	65.112.448.109	177.989.792.413	0,38
PYFA	3.181.250.802	28.322.494.660	75.419.792.053	0,42
RMBA	2.358.101.760	1.739.067.284	2.210.128.439.378	0
SIPD	353.958.852	443.387.060.387	3.529.267.418.735	0,13
SMGR	1.682.769.000	5.916.607.827.000	2.260.151.442.943	2,62
SRSN	447.292.000	157.103.768.000	487.372.417.000	0,32
TSPC	24.014.000.000	44.347.973.378	-18.101.123.148	-3,78
ULTJ	3.796.142.552	523.360.426.860	-1.083.584.822.758	-0,49
UNTR	88.894.000.000	7.356.977.000.000	5.888.313.000.000	1,26
UNVR	386.316.000.000	751.947.000.000	4.753.745.000.000	0,24
STTP	1.911.150.268	261.045.043.016	251.577.255.283	1,05

Lampiran 6

Datan Indeks Conservatism Tahun 2010

Nama Perusahaan	Biaya Riset dan pengembangan	Depresiasi	NOA	Cit
AALI	39.458.000.000	60.682.000.000	896.806.867.000	0,11
BRPT	46.059.000.000	13917000000	14.863.694.000.000	0
CTBN	499.653.000	98.958.134.000	156.979.548.000	0,63
INAF	4.531.660.551	148.585.438.828	611.698.519.019	0,25
KAEF	8.825.200.695	319.720.975.870	838.588.537.053	0,39
KLBF	94.926.170.307	115.950.666.443	1.600.597.145.035	0,13
MRAT	2.789.770.250	73.704.192.964	-708.253.486.207	-0,11
PYFA	3.055.611.309	33.311.327.723	70.288.783.659	0,52
RMBA	77.675.000.000	626.424.000.000	2.820.076.000.000	0,25
SIPD	231.251.096	482.675.676.134	1.681.441.712.557	0,29
SMGR	6.201.511.000	629.109.319.300	410.457.829.000	1,55
SRSN	1.009.626.000	167.961.957.000	256.236.575.357	0,66
TSPC	2.946.200.000	5.018.427.868	8.983.070.448	0,89
ULTJ	2.092.145.116	601.990.109.506	684.825.298.162	0,88
UNTR	101.641.000.000	9.991.722.000.000	13.024.008.000.000	0,77
UNVR	386.316.000.000	913.074.000.000	6.215.995.000.000	0,21
STTP	983.170.429	2.759.985.485	297.405.484.256	0,01

Lampiran 7

Data Variabel Indipenden 2008

Nama Perusahaan	IND	KA	KI	INST	MANJ	KM
AALI	1,00	1,00	1,00	79,68	0,00	1
BRPT	0,00	1,00	1,00	72,20	0,29	1
CTBN	1,00	0,00	1,00	75,13	0,10	1
INAF	1,00	0,00	0,00	80,66	0,00	1
KAEF	1,00	1,00	1,00	90,03	0,00	0
KLBF	1,00	0,00	1,00	56,66	0,00	1
MRAT	1,00	0,00	1,00	80,48	0,00	0
PYFA	1,00	1,00	1,00	53,85	23,08	0
RMBA	0,00	1,00	1,00	65,87	0,00	1
SIPD	1,00	1,00	1,00	3,14	0,00	0
SMGR	1,00	0,00	1,00	75,91	0,00	1
SRSN	1,00	1,00	1,00	76,58	0,05	0
TSPC	1,00	0,00	1,00	71,35	0,00	0
ULTJ	0,00	0,00	1,00	48,21	5,72	0
UNTR	1,00	0,00	1,00	70,80	0,00	1
UNVR	1,00	0,00	1,00	85,00	0,00	1
STTP	0,00	0,00	1,00	60,39	12,51	0

Lampiran 8

Data Variabel Indipenden 2009

Nama Perusahaan	IND	KA	KI	INST	MANJ	KM
AALI	1,00	1,00	1,00	79,68	0,00	1
BRPT	0,00	1,00	1,00	72,00	0,42	1
CTBN	1,00	0,00	1,00	94,00	0,00	1
INAF	1,00	0,00	0,00	80,66	0,00	1
KAEF	1,00	1,00	1,00	90,03	0,00	0
KLBF	1,00	0,00	1,00	56,66	0,00	1
MRAT	1,00	0,00	1,00	80,48	0,03	0
PYFA	1,00	1,00	1,00	53,85	23,08	0
RMBA	0,00	1,00	1,00	85,13	0,00	1
SIPD	1,00	1,00	1,00	3,14	0,00	0
SMGR	1,00	0,00	1,00	76,79	0,00	1
SRSN	1,00	1,00	1,00	78,91	0,00	0
TSPC	1,00	0,00	1,00	95,14	0,00	0
ULTJ	0,00	0,00	1,00	37,32	24,22	0
UNTR	1,00	0,00	1,00	59,50	0,00	1
UNVR	1,00	0,00	0,00	85,00	0,00	1
STTP	0,00	1,00	1,00	57,76	7,40	0

Lampiran 9

Data Variabel Indipendensi Tahun 2010

Nama Perusahaan	IND	KA	KI	INST	MANJ	KM
AALI	1,00	1,00	1,00	79,68	0,00	1
BRPT	0,00	1,00	1,00	72,00	0,42	1
CTBN	1,00	0,00	1,00	80,92	0,03	1
INAF	1,00	0,00	0,00	80,66	0,01	1
KAEF	1,00	1,00	1,00	90,03	0,00	0
KLBF	1,00	1,00	1,00	56,66	0,00	1
MRAT	1,00	0,00	1,00	8,98	0,03	0
PYFA	1,00	1,00	1,00	53,85	23,08	0
RMBA	0,00	1,00	1,00	99,14	0,00	1
SIPD	1,00	1,00	1,00	41,23	0,00	0
SMGR	1,00	0,00	1,00	51,01	0,00	1
SRSN	1,00	1,00	1,00	85,32	0,00	0
TSPC	1,00	0,00	1,00	95,04	0,00	0
ULTJ	0,00	0,00	1,00	61,55	0,00	0
UNTR	1,00	0,00	1,00	59,50	0,00	1
UNVR	1,00	0,00	1,00	85,00	0,00	1
STTP	0,00	0,00	1,00	57,76	7,40	0

Lampiran 10

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONSR	51	-3.78	3.85	.5341	1.09883
IND	51	.00	1.00	.7647	.42840
KA	51	.00	1.00	.4510	.50254
KI	51	.00	1.00	.9216	.27152
INST	51	3.14	99.14	68.4376	21.68894
MANJ	51	.00	24.22	2.5073	6.57762
KLA	51	.00	1.00	.5294	.50410
Valid N (listwise)	51				

Lampiran 11

Hasil Uji Regresi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KLA, MANJ, IND, KI, INST, KA[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601[a]	.361	.274	.93640	1.892

a. Predictors: (Constant), KLA, MANJ, IND, KI, INST, KA

b. Dependent Variable: KONSR

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.790	6	3.632	4.142	.002[a]
	Residual	38.581	44	.877		
	Total	60.371	50			

a. Predictors: (Constant), KLA, MANJ, IND, KI, INST, KA

b. Dependent Variable: KONSR

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.016	.790		-1.286	.205
	IND	.687	.322	.268	2.134	.038
	KA	.063	.294	.029	.213	.832
	KI	.592	.536	.146	1.106	.275
	INST	-.002	.007	-.044	-.337	.738
	MANJ	.071	.023	.425	3.108	.003
	KLA	.804	.286	.369	2.816	.007

Lampiran 12

Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KLA, MANJ, IND, KI, INST, KA[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601[a]	.361	.274	.93640	1.892

a. Predictors: (Constant), KLA, MANJ, IND, KI, INST, KA

b. Dependent Variable: KONSR

Lampiran 13

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IND	.922	1.085
	KA	.804	1.244
	KI	.829	1.206
	INST	.846	1.182
	MANJ	.776	1.288
	KLA	.847	1.181

a. Dependent Variable: KONSR

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension		
		Eigenvalue	Condition Index
1	1	4.863	1.000
	2	.984	2.223
	3	.572	2.917
	4	.315	3.929
	5	.175	5.276
	6	.072	8.231
	7	.020	15.584

a. Dependent Variable: KONSR

Lampiran 14

Charts

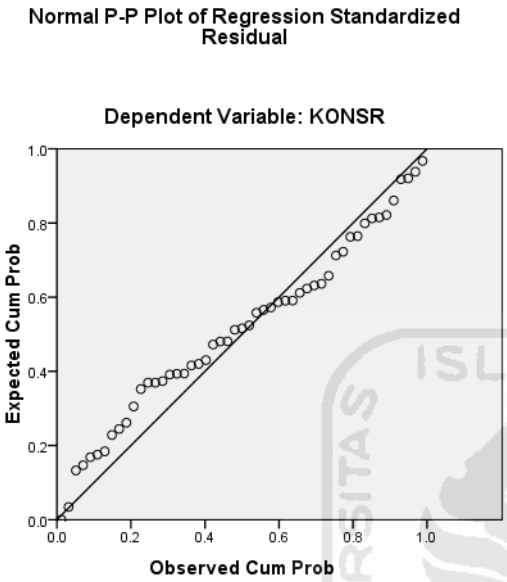

Scatterplot

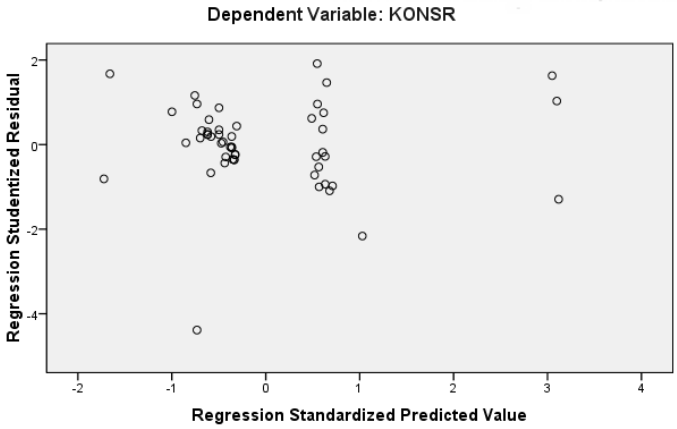

Lampiran 15

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
Normal Parameters[a,,b]	N	51
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93808315
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.081
	Negative	-.127
	Kolmogorov-Smirnov Z	.909
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.381

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 16

Uji Glejser Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KLA, MANJ, IND, KI, INST, KA[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391[a]	.153	.037	1.00516

a. Predictors: (Constant), KLA, MANJ, IND, KI, INST, KA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.008	6	1.335	1.321	.268[a]
	Residual	44.455	44	1.010		
	Total	52.463	50			

a. Predictors: (Constant), KLA, MANJ, IND, KI, INST, KA

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.711	.848		-.838	.406
	IND	.232	.346	.097	.671	.506
	KA	-.475	.315	-.233	-1.505	.140
	KI	.913	.575	.242	1.588	.120
	INST	.010	.007	.219	1.450	.154
	MANJ	.020	.025	.129	.820	.417
	KLA	-.282	.306	-.139	-.922	.362

a. Dependent Variable: ABS_RES